

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan individu, baik di dalam maupun di luar sekolah, yang berlangsung sepanjang hayat dan dilakukan dalam konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Pembelajaran adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan membangun karakter setiap peserta didik melalui sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat dan berkontribusi pada kesejahteraan umat manusia. Hal ini tercantum dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Dikdas dan Dikmen. Pembelajaran dikatakan efektif jika dilakukan secara terencana sehingga siswa dapat menjadi lebih aktif selama proses berlangsung. Proses pembelajaran yang tidak efektif dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini adalah motivasi belajar siswa serta metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Tujuan pembelajaran merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, guru memiliki pedoman yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum, kegiatan pembelajaran harus direncanakan dengan baik agar dapat berjalan lancar dan menghasilkan

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Salah satu harapan siswa dalam proses pembelajaran adalah pemahaman terhadap materi pelajaran, dan seluruh guru di Indonesia juga memiliki harapan yang sama, berusaha sebaik mungkin untuk menyampaikan materi dan merancang pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan.

Guru adalah faktor utama dalam pembelajaran dan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan peserta didik. Peran guru tidak hanya sebatas mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sarana dan prasarana, kurikulum, metode pembelajaran, dan lain lain.

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat penggabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini dilakukan agar siswa terdorong untuk mengelola lingkungan dan sosial secara bersamaan. Cakupan pembelajaran dalam mata pelajaran ini mencakup interaksi antara makhluk hidup dan makhluk tak hidup di alam semesta serta interaksi kehidupan manusia sebagai individu dan sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pendidikan IPAS berperan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal bagi peserta didik di Indonesia.

Metode pembelajaran merupakan pola yang digunakan untuk membimbing proses pembelajaran di kelas. Cara guru menyampaikan pelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton, kaku, dan membosankan dapat membuat siswa malas belajar. Oleh karena itu, metode pembelajaran sangat diperlukan agar pelajaran dapat berjalan dengan baik. Tanpa metode yang tepat, proses pembelajaran tidak akan efektif dan efisien, sehingga siswa akan kesulitan memahami materi. Penerapan metode pembelajaran outdoor learning diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam Pelajaran IPAS karena pendekatan ini lebih banyak melibatkan kegiatan kerjasama dan kreasi, sehingga muncul proses

komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami, dan menghargai perbedaan.

Setiap siswa cenderung merasa jenuh jika pembelajaran IPAS hanya dilakukan di dalam kelas. Banyak yang tidak menyadari bahwa lingkungan sekitar dapat dijadikan media dan sumber belajar, sehingga siswa dapat beraktivitas sekaligus belajar di lingkungan sekolah dan sekitarnya dengan bimbingan guru. Proses pembelajaran yang menggunakan alam sebagai media sangat efektif dalam menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan karena siswa dapat merasakan, melihat langsung, dan bahkan melakukannya sendiri, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat dirasakan, diterjemahkan, dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Namun kenyataannya, proses pembelajaran IPAS di lapangan masih banyak yang belum menerapkan prinsip tersebut secara optimal. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang bersifat satu arah dan berpusat pada guru. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang variatif, bersifat monoton, dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dan kurang memahami materi secara mendalam karena mereka tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, diketahui bahwa sebagian besar siswa kurang antusias saat pembelajaran IPAS berlangsung, terutama ketika materi disampaikan hanya melalui buku teks dan penjelasan lisan tanpa adanya kegiatan praktik atau pengamatan langsung. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai target maksimal karena proses pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.

Table 1.1 Nilai Ulangan Harian IPAS Siswa Kelas III SD Negeri 066656 Medan Selayang T.A 2025/2026

KKTP	Nilai	Jumlah Siswa	Pesentase (%)	Keterangan
70	≥ 70	17	53,12%	Tuntas
	≤ 70	15	46,87%	Tidak tuntas
Jumlah siswa kelas III		32	100%	

Sumber:Guru kelas II SD Negeri 066656 Medan Selayang T.A 2025/2026

Dari data awal yang tercantum pada tabel di atas, dapat diidentifikasi beberapa kendala dalam pencapaian hasil belajar siswa. Rata-rata nilai yang diperoleh masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan, serta terdapat persentase siswa yang cukup besar belum memenuhi KKTP. Situasi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dan upaya peningkatan dalam proses pembelajaran agar target pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar IPAS adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berfokus pada penjelasan guru, pencatatan materi, dan pemberian tugas individu. Metode ini cenderung mengabaikan pengalaman langsung dan interaksi siswa dengan objek nyata, yang sangat penting dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran IPAS Materi Komponen Biotik dan Abiotik Siswa Kelas III SD 066656 Medan Selayang T.A 2025/2026”**

1.2 Identifikasi masalah

berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. partisipasi siswa dalam pembelajaran yang masih rendah pada

Pelajaran IPAS

2. Pembelajaran IPAS kurang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar
3. Metode pembelajaran yang kurang inovatif
4. Guru masih kurang menggunakan metode yang bervariasi
5. Peran guru sebagai fasilitator belum maksimal dalam mendampingi proses pembelajaran

1.3 Batasan masalah

berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi Penelitian ini hanya membahas Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media belajar, Materi yang diteliti terbatas pada pelajaran IPAS khususnya tentang Komponen Biotik dan Abiotik, Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 066656 Medan Selayang T.A 2025/2026, Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar kognitif siswa melalui tes tertulis yang diberikan setelah proses pembelajaran.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 066656 Medan Selayang T.A 2025/2026 yang diajar menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* dalam pelajaran IPAS materi Komponen Biotik dan Abiotik.
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 066656 Medan Selayang T.A 2025/2026 yang diajar menggunakan metode konvensional dalam pelajaran IPAS materi Komponen Biotik dan Abiotik.
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 066656 Medan Selayang T.A 2025/2026 dalam pelajaran IPAS materi Komponen Biotik dan Abiotik.

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan Adapun tujuannya Adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 066656 Medan Selayang T.A 2025/2026 yang diajar menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* dalam pelajaran IPAS materi Komponen Biotik dan Abiotik.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 066656 Medan Selayang T.A 2025/2026 yang diajar menggunakan metode konvensional dalam pelajaran IPAS materi Komponen Biotik dan Abiotik.
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 066656 Medan Selayang T.A 2025/2026 dalam pelajaran IPAS materi Komponen Biotik dan Abiotik.

1.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang metode pembelajaran IPAS pada tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan peneliti dalam memahami efektivitas metode pembelajaran *outdoor learning*.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD, khususnya dalam pelajaran IPAS materi Komponen Biotik dan Abiotik.

2. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.
3. Bagi siswa, penerapan metode pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar IPAS secara lebih optimal.

